

IAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
POTENSI EKONOMI SEKTOR UNGGULAN
DI KABUPATEN LAHAT
PERIODE TAHUN 1994 – 2003**

SKRIPSI



**OLEH:
NIRMALA
(01013120050)**

**EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2005**

P. 133.90

i. 13751

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
POTENSI EKONOMI SEKTOR UNGGULAN
DI KABUPATEN LAHAT
PERIODE TAHUN 1994 – 2003**



S
330.907
Nir
a
C 057812
2005

SKRIPSI



**OLEH:
NIRMALA
(01013120050)**

**EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2005**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
POTENSI EKONOMI SEKTOR UNGGULAN
DI KABUPATEN LAHAT**

Oleh :
Nirmala
01013120050

**Telah Dipertahankan Di Depan Panitia Ujian Komprehensif
Pada Hari Senin
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Untuk Diterima Panitia Ujian Komprehensif**

Indralaya, 8 agustus 2005

Ketua,



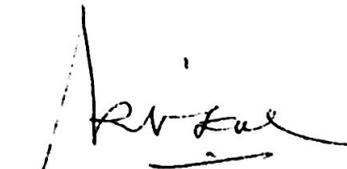
Dr. Syamsurijal, AK
NIP. 130900942

Anggota,



Drs. M. Komri Yusuf
NIP. 130810210

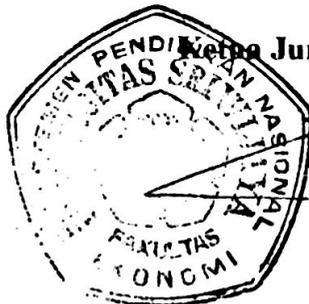
Anggota



Drs. Fachrizal Bachri, Msc
NIP. 131411409

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Drs. Suhel, M.Si
NIP. 131993979

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA

TANDA PERSETUJUAN AKHIR

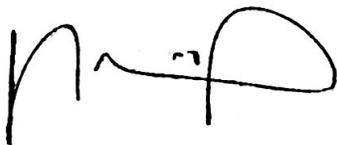
Nama : Nirmala
NIM : 01013120050
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Mata Kuliah Pokok : Keuangan Daerah
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Potensi Ekonomi Sektor Unggulan
Di Kabupaten Lahat

PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI

Tanggal : 21 Juli 2005

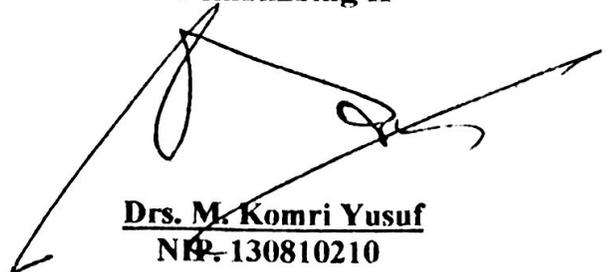
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Syamsurijal, AK
NIP. 130900942

Pembimbing II



Drs. M. Komri Yusuf
NIP. 130810210

Motto :

“ Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan kamu tidak akan sampai setinggi gunung “

(Q.S. Al Isra. 37)

Kupersembahkan untuk :

- ☞ **Ibunda dan ayahanda tercinta**
- ☞ **Kakak-kakakku tersayang**
- ☞ **Sahabat-sahabatku**
- ☞ **Almamater**

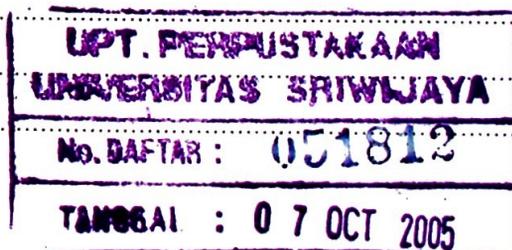
6. Buat ibu, Bapak, Kak Nawan, manto , Netty dan Yuli yang banyak memberikan do'a dan dorongan moril maupun materiil dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Kepada Dian, Nopay, Wayan dan Ahmad yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Buat Dewi (01-27), Intan (01-35) Dina (01-46), Rika (01-52) dan Oci (01-55), salam grehol!!
9. Buat Anti, Dewi Marfirogh, Pooh, Todes, Ikhsan, Yudha, Yudo, Muis, Isa.T, Syamsul, Ncis, CT, Zamil, Joni, Gita, Tujah, Unto, Evan, Even, K-Cek, Ucok, Adam, Jema'at, kak Antoni dan semuanya yang tidak disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungannya.

Palembang, September 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO DAN KATA PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Landasan Teori	6
1.6. Penelitian Sebelumnya	11
1.8. Hipotesa	13
1.7. metodologi penelitian	13
1.8. Definisi Operasional	17



BAB II GAMBARAN UMUM PEREKONOMIAN KABUPATEN LAHAT

2.1. PDRB Kabupaten Lahat	19
2.1.1 Sektor Pertanian	21
2.1.2 Sektor Pertambangan dan penggalian	23
2.1.3 Sektor Industri Pengolahan	24
2.1.4 Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih	24
2.1.5 Sektor Bangunan	26
2.1.6 Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran	26
2.1.7 Sektor Pengangkutan dan Komunikasi	27
2.1.8 Sektor Keuangan, Persewaan, Dan Jasa Perusahaan	28
2.1.9 Sektor Jasa-Jasa.....	28
2.2 Distribusi Persentasi PDRB	29
2.3. Perkembangan Jumlah Penduduk Dan Angkatan Kerja	31
2.4. Laju Inflasi Sektoral	33
2.5. Perkembangan Investasi.....	36

BAB III ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POTENSI EKONOMI SEKTOR UNGGULAN KABUPATEN LAHAT

3.1 Analisa <i>Location Quotient</i>	38
3.1.1. Potensi Sektor Pertanian di Kabupaten Lahat.....	41
3.1.2 Potensi sektor Industri Pertambangan dan Pengolahan di Kabupaten Lahat	42
3.1.3 Potensi Sektor Industri pengolahan di kabupaten Lahat.....	43
3.1.4 Potensi sektor Listrik, Gas dan Air Bersih di Kabupaten Lahat.....	44
3.1.5 Potensi Sektor Bangunan di Kabupaten Lahat.....	45
3.1.6 Potensi Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Kabupaten Lahat	46

3.1.7	Potensi Sektor Pengangkutan dan Komunikasi di Kabupaten Lahat	47
3.1.8	Potensi Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan di Kabupaten Lahat.	48
3.1.9	Potensi sektor Jasa-Jasa di Kabupaten Lahat	48
3.2	Sektor Basis Ekonomi	49
3.3	Analisis Regresi.....	52
3.3.1	Pengujian Ekonometrika	55
3.3.2	Pengujian Statistik.....	58

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1	Kesimpulan	61
4.2.	Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lahat Atas Dasar Harga Konstan 1993 Dan Harga Berlaku Tahun 1994 – 2003.....	4
Tabel 2 PDRB Kabupaten Lahat Atas Dasar Harga Konstan Tahun (Menurut Sektor Ekonomi) 1994 – 2003	20
Tabel 3 Pertumbuhan PDRB Kabupaten Lahat Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1994 – 2003.....	21
Tabel 4 Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Lahat Atas Harga konstan Per Sektor Tahun 1994-2003.....	30
Tabel 5 Jumlah Penduduk Dan Angkatan Kerja Di Kabupaten Lahat Tahun 1994-2003.....	32
Tabel 6 Laju Inflasi Sektoral Kabupaten Lahat Tahun 1994-2003	34
Tabel 7 Perkembangan Investasi Swasta Kabupaten Lahat Tahun 1994-2003	36
Tabel 8 Hasil <i>Location Quotient</i> Di Kabupaten Lahat Tahun 1994 – 2003	40
Tabel 9 Value Added Sektor Ekonomi Basis Dan Sektor Ekonomi Non Basis Kabupaten Lahat Tahun 1994 – 2003	52
Tabel 10 Hasil Estimasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Potensi Ekonomi Sektor Unggulan di Kabupaten Lahat.....	54
Tabel 11 Uji Heterokodastisitas.....	57

LAMPIRAN

Lamp.1	Tabel PDRB Berdasarkan Harga Konstan Kabupaten Lahat (1994-2003).....	67
Lamp.2	Tabel PDRB Berdasarkan Harga Konstan Propinsi Sumatera Selatan (1994-2003)	68
Lamp.3	Hasil Estimasi Metode <i>Enter</i>	69
Lamp.4	Hasil estimasi Uji Heterokodastisitas	74

ABSTRAC

The reseach of this thesis is done at Lahat Regency, it is about the factors that influence superior economy sector in period 1994 – 2003. The data that used in this reseach is secunder data gathered from Biro Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia and other sources. The method used to analysis is Location Quotients (LQ) and Regretion. From IQ analysis result, be found four superior economy sector in Lahat Regency, it is Agriculture Sector, Construction Sector, Money, Rent and Enterprise Service Sector and then Service Sector. From this reseach we get nine superior economy sub sector at Lahat Regency, like sub sector Plans of food,Plantation, ranch and fihery, excavation, highway transportation, money institution non bank, rent contruction, public administration . from the result of regretion, we concluded tahat foreign investment and generation of work have positif influential for superior economy sector.

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lahat. Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sektor ekonomi unggulan dalam periode waktu 1994 – 2003. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Biro Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia dan sumber lainnya. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah *Location Quotient* (LQ) dan regresi. Dari hasil analisis LQ, terdapat empat sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Lahat, yaitu sektor Pertanian, sektor Bangunan, sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan serta sektor Jasa-Jasa. Dari hasil penelitian didapat juga sembilan sub sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Lahat yaitu, sub sektor Tanaman bahan Makanan, Tanaman Perkebunan, Peternakan dan hasil-hasilnya, Perikanan, Penggalian, Angkutan Jalan Raya, Lembaga Keuangan Non-Bank, Sewa Bangunan dan Pemerintahan Umum. Dari hasil regresi dapat disimpulkan bahwa investasi swasta dan angkatan kerja berpengaruh positif terhadap sektor ekonomi unggulan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya pembangunan daerah (Azis, 1993:96) adalah berkenaan dengan tingkat dan perubahan selama kurun waktu tertentu suatu kumpulan variabel-variabel, seperti produksi, penduduk, angkatan kerja, rasio modal-tenaga dan imbalan bagi faktor (*factor returns*), dalam daerah yang dibatasi secara jelas. Ruang bukan merupakan unsur yang penting dibandingkan dengan jarak yang harus ditempuh untuk terjadinya transaksi antar daerah.

Pembangunan daerah juga sangat terkait dengan masalah lingkungan (Azis, 1993:63). Salah satu masalahnya adalah menyangkut penyusutan (*depletion*) sumber alam baik yang tak dapat diperbaharui seperti minyak bumi. polusi juga merupakan masalah lingkungan yang membutuhkan pemecahan yang tepat. Permasalahan daerah yang berimplikasi perlunya pembangunan daerah harus diperlakukan sebagai masalah nasional, bukan sebagai masalah daerah. Melepaskan tiap daerah dalam kesulitan masing-masing mencerminkan kesalahan fatal, mengingat pertumbuhan ekonomi secara nasional tidak lebih dan tidak kurang merupakan penjumlahan pertumbuhan ekonomi daerah. Proses pembangunan dalam suatu daerah dapat menciptakan perubahan walaupun tidak selalu. Perubahan ini sering dianggap identik dengan kemajuan. Bersamaan dengan kemajuan tersebut terjadi proses peningkatan

aspirasi dan pergeseran persepsi masyarakat. Oleh karena itu, bila suatu perkembangan baru yang menuntut perubahan terjadi di masyarakat, kepekaan sosial perencana adalah sangat penting dan kejelian serta keberaniannya untuk memformulasikan perubahan yang sangat dibutuhkan. Seringkali kebijakan dan siasat untuk mencapai perubahan yang diinginkan tersebut juga harus dikemukakan karena hal inipun merupakan bagian keseluruhan sistem perencanaan.

Peranan kebijaksanaan pemerintah (pusat) dalam pembangunan sangat menentukan (Azis, 1993:69). Gejala spasial seperti urbanisasi, migrasi dan polarisasi antar daerah juga sangat mempengaruhi. Arus urbanisasi dari daerah pedesaan tanpa disadari juga sangat terkait, misalnya akibat adanya kebijaksanaan substitusi impor yang sangat menonjol.

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dalam suatu daerah diperlukan adanya sektor-sektor ekonomi yang dapat dijadikan unggulan karena sektor-sektor tersebut dapat memberikan sumbangan antara lain adalah; sektor-sektor unggulan tersebut dapat secara langsung menimbulkan kenaikan pada pendapatan faktor-faktor produksi daerah dan pendapatan daerah dan juga sektor-sektor unggulan tersebut dapat menciptakan permintaan atas produksi industri lokal.

Kabupaten Lahat merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Sumatera Selatan yang memiliki nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) cukup besar. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat PDRB Kabupaten Lahat menurut harga konstan 1993 dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2003 memiliki pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi. Untuk meningkatkan perekonomian Kabupaten Lahat harus dilihat

terlebih dahulu sektor-sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Lahat.

Sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Lahat antara lain adalah: Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, Sektor Bangunan, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Pengangkutan Komunikasi, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan Dan Sektor Jasa-Jasa. Sektor ekonomi yang memberikan kontribusi terbesar bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lahat adalah Sektor Bangunan yang kemudian diikuti oleh Sektor Pertanian serta Sektor Pertambangan dan Galian (BPS, 2003:51) . Sektor-sektor ekonomi tersebut baik sektor unggulan maupun non unggulan sangatlah besar pengaruhnya terhadap perkembangan perekonomian Kabupaten Lahat yang diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lahat di masa depan.

Mengenai PDRB Kabupaten Lahat tahun 1994 sampai dengan tahun 2003 dapat dilihat di Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1

**Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lahat
Atas Dasar Harga Konstan 1993 Dan Harga Berlaku
Tahun 1994 – 2003**

Tahun	PDRB Harga Konstan 1993		PDRB Harga Berlaku	
	(Rp. Juta)	(%)	(Rp. Juta)	(%)
1994	681.591	-	738.751	-
1995	745.817	9,423	887.439	20,127
1996	800.025	7,268	1.016.759	14,572
1997	860.037	7,501	1.257.459	23,673
1998	808.041	-6,046	1.870.650	48,760
1999	820.914	1,593	2.066.280	10,458
2000	637.836	-22,302	1.749.725	-15,320
2001 ^f	669.031	4,891	1.971.862	12,696
2002 [.]	703.876	5,208	2.257.167	14,469
2003 ^{**}	736.711	4,665	2.500.361	10,774
Rata-Rata		1,356		15,579

Sumber : BPS Palembang, 2003 (diolah)

Ket : r) Angka revisi

*) Angka sementara

**) Angka Sangat Sementara

Secara absolut PDRB riil Kabupaten Lahat telah meningkat dari Rp.681.591,- juta pada tahun 1994 menjadi Rp.736.711,- juta pada tahun 2003. ini berarti selama periode 1994-2003 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lahat telah meningkat rata-rata sebesar 1,356 persen pertahun.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Potensi Ekonomi Sektor Unggulan di Kabupaten Lahat Periode Tahun 1994 - 2003”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat dikemukakan adalah:

- Potensi Sektor-sektor ekonomi mana saja yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian Kabupaten Lahat ?
- Bagaimanakah pengaruh investasi swasta dan angkatan kerja terhadap sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Lahat?

1.3. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan tentu mempunyai tujuan tertentu, sehubungan dengan hal tersebut sebagaimana permasalahan yang telah dikemukakan terlebih dahulu, dalam hal ini tujuan daripada penulisan atau penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Mengetahui sektor-sektor unggulan yang potensial untuk dikembangkan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lahat
- Mengetahui pengaruh investasi swasta dan angkatan kerja terhadap sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Lahat

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan usulan penelitian yang penulis buat ini, diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

1. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam bidang penelitian yang dimulai dari pengumpulan data, pengolahan data dan juga dalam menganalisa data. Penelitian ini merupakan latihan penerapan teori - teori dan pengetahuan yang telah diterima dan dipelajari selama ini.
2. Untuk mengetahui peranan sektor-sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Lahat secara umum agar bisa menjadi perbandingan/referensi untuk meningkatkan perekonomian.

1.5. Landasan Teori

a. Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi (Tarigan, 2003:37) ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumber daya lokal termasuk tenaga kerja dan bahan

baku untuk diekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja. Strategi pembangunan daerah yang muncul berdasarkan berdasarkan teori ini adalah penekanan terhadap arti penting bantuan kepada dunia usaha yang mempunyai pasar secara nasional maupun internasional.

Kelemahan dari model ini adalah bahwa model ini berdasarkan pada permintaan eksternal dan bukan internal yang pada akhirnya akan menyebabkan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap kekuatan-kekuatan pasar secara nasional maupun secara global. Namun demikian, model ini sangat berguna untuk menentukan keseimbangan antara jenis-jenis industri dan sektor yang dibutuhkan masyarakat untuk mengembangkan stabilitas ekonomi.

b. Location Quotients (LQ)

LQ merupakan indeks yang membandingkan sumbangan dalam persen aktivitas tertentu dengan sumbangannya dalam persen beberapa agregasi dasar. Industri dengan *LQ* lebih besar daripada satu menunjukkan suatu “surplus” dalam daerah tertentu dan oleh karena itu beberapa produknya dapat diekspor ke daerah lain. Sebaliknya daerah-daerah dengan *LQ* kurang dari satu merupakan daerah “defisit” sehingga daerah yang bersangkutan memerlukan impor beberapa produk dari daerah lain untuk memenuhi permintaan di daerah itu (Azis, 1993:152).

Dalam teknik ini kegiatan ekonomi suatu daerah dibagi menjadi dua golongan yaitu (Arsyad, 1999: hal 140 – 142):

1. Kegiatan sektor yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun diluar daerah yang bersangkutan. Sektor ini dinamakan **sektor basis**.
2. Kegiatan ekonomi atau industri yang melayani pasar di daerah tersebut. Jenis ini dinamakan **sektor non basis** atau **sektor lokal**.

Dasar pemikiran teknik ini adalah *economic base* yang intinya adalah : karena sektor basis menghasilkan barang-barang dan jasa untuk pasar didaerah maupun diluar daerah yang bersangkutan, maka penjualan luar daerah akan menghasilkan pendapatan bagi daerah tersebut. Terjadinya arus pendapatan dari luar daerah ini menyebabkan terjadinya kenaikan kosumsi dan investasi di daerah tersebut dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dan menciptakan kesempatan kerja baru. Peningkatan pendapatan tersebut tidak hanya menaikkan permintaan terhadap sektor basis tetapi juga menaikkan permintaan akan sektor non basis. Kenaikan permintaan ini akan mendorong kenaikan investasi pada sektor yang bersangkutan sehingga investasi modal dalam sektor lokal merupakan investasi yang didorong sebagai akibat dari kenaikan sektor basis.

Oleh karena itu, sektor basislah yang patut dikembangkan di suatu daerah. Tugas yang harus dilakukan adalah menggolongkan setiap sektor apakah termasuk sektor basis atau non basis. Untuk keperluan ini dipakai LQ, yaitu usaha mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan (sektor) dalam suatu daerah dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah kabupaten itu dengan peranan kegiatan atau sektor sejenis dalam perekonmian regional atau nasional.

Kriteria penggolongan dapat bermacam-macam sesuai dengan keperluan. Misalnya dapat dilihat dari aspek kesempatan kerja, maka ukuran dasar yang dipakai adalah jumlah tenaga kerja yang terserap. Jika dilihat dari usaha menaikkan pendapatan daerah, maka ukuran dasar yang dipakai adalah besarnya kenaikan yang diciptakan di daerah.

Bila V_i^R dan VR masing-masing adalah nilai tambah total sektor I dan semua sektor di daerah R sedangkan V_i dan V menunjukkan jumlah keseluruhan di tingkat nasional. Maka LQ sektor I di daerah R didefinisikan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{V_i^R / VR}{V_i / V}$$

Dimana : V_i^R : *Value added* dari sektor-sektor di suatu daerah

VR : *Value added* dari total sektor di suatu daerah

V_i : *Value added* dari sektor-sektor secara regional/propinsi

V : *Value added* regional / propinsi

Untuk mempergunakan indeks seperti itu untuk mengungkapkan industri ekspor dan impor di daerah tertentu, perlu dibuat asumsi. Asumsi yang paling penting tampaknya adalah untuk mengabaikan kemungkinan adanya variasi dalam *industrial mix* antar daerah. Sebetulnya bila LQ industri baja di daerah lebih besar daripada satu, maka mungkin terdapat konsentrasi aktivitas yang relatif tinggi yang mempergunakan baja secara intensif di daerah itu dan bertentangan

dengan kesimpulan yang seharusnya diberikan oleh LQ tidak terdapat ekspor baja apapun dari daerah itu LQ dengan nilai kurang dari satu menunjukkan bahwa industri I adalah kurang terkonsentrasi di daerah R daripada di negara yang bersangkutan dan pada dirinya, menunjukkan bahwa daerah R kurang mampu untuk memenuhi permintaan daerahnya sendiri dalam produk industri.

c. Investasi

Menurut Dumairy (1997: 136) untuk mendapatkan gambaran tentang perkembangan investasi dari waktu ke waktu, ada tiga macam cara yang bisa dilakukan. Pertama, dengan menyoroti kontribusi pembentukan modal domestik bruto dalam konteks permintaan agregat, yakni melihat sumbangan dan perkembangan variabel I dalam identitas pendapatan nasional $Y=C+I+G+(X-M)$. Data I merupakan data keseluruhan investasi domestik secara bruto, meliputi baik investasi swasta (PDAM + PMA) maupun oleh pemerintah. Cara kedua ialah dengan mengamati PMDN dan PMA. Dengan cara ini berarti kita hanya mengamati investasi oleh kalangan dunia usaha saja. Adapun cara ketiga adalah dengan menelaah perkembangan dana investasi yang disalurkan oleh dunia perbankan.

Secara ekonomi makro, investasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu : (1) investasi otonom (*autonomous investment*) dan (2) investasi yang diinginkan (*induced investment*). Investasi otonom adalah yang didasarkan tabungan nyata. Investasi ini dipengaruhi oleh tingkat bunga, kemajuan teknologi, ramalan keuntungan, penambahan penduduk, pembukaan daerah baru dan penemuan

kekayaan baru. Sedangkan investasi yang diinginkan adalah investasi yang besarnya dipengaruhi oleh pendapatan nasional dan penambahan pendapatan uang masyarakat (Sukirno, 1985:117).

1.6. Penelitian Sebelumnya

Studi empiris yang telah dilakukan oleh Irman (2002) di Kabupaten Lahat, Propinsi Sumatera Selatan dengan data 1993-2000 dengan menggunakan analisis Location Quotient (LQ), Analisis Shift Share, Cobb-Douglas dan Analisis ICOR.

Dari hasil analisis LQ, *pertama*, terdapat empat sektor yang potensial/unggul yaitu sektor pertanian, sektor bangunan, sektor keuangan, serta sektor persewaan dan jasa-jasa perusahaan. Atas dasar klasifikasi sub sektor, maka Kabupaten Lahat terdapat 13 sub sektor yang mempunyai nilai LQ diatas satu, yaitu; 5 sub sektor yang berasal dari sektor pertanian (Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan, Sub Sektor Tanaman Perkebunan, Sub Sektor Peternakan Dan Hasil Lainnya, Sub Sektor Kehutanan Dan Sub Sektor Perikanan), 2 sub sektor yang berasal dari Sektor Industri Pengolahan (Sub Sektor Barang Kayu dan Hasil Hutan Lainnya serta Sub Sektor Alat Angkut Mesin Dan Peralatannya), 2 Sub Sektor Yang Berasal Dari Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran (Sub Sektor Hotel dan Sub Sektor Restoran), 1 sub sektor yang berasal dari Sektor Pengangkutan Dan Komunikasi (Sub Sektor Komunikasi) dan 3 sub sektor yang berasal dari Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan (Sub Sektor Bank, Sub Sektor Lembaga Keuangan Bukan Bank dan Sub Sektor Jasa Perusahaan).

Kedua, berdasarkan hasil perhitungan dari analisis shift share maka untuk sektor ekonomi Kabupaten Lahat yang mempunyai kedudukan potensial berasal pada 3 sektor, yaitu; Sektor Industri Pengolahan, Sektor Bangunan dan Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan serta 15 sub sektor yaitu; Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan, Sub Sektor Kehutanan, Sub Sektor Perikanan, Sub Sektor Kertas Dan Barang Galian Bukan Logam, Sub Sektor Restoran, Sub Sektor Pengangkutan, Sub Sektor Angkutan Jalan Raya, Sub Sektor Jasa Penunjang Angkutan, Sub Sektor Bank, Sub Sektor Lembaga Keuangan Bukan Bank, Sub Sektor Sewa Bangunan, Sub Sektor Jasa Perusahaan dan Sub Sektor Pemerintahan Umum.

Ketiga, hasil analisis Cobb-Douglas ternyata peningkatan nilai produksi Sektor Pertanian, Sektor Bangunan dan Sektor Jasa-Jasa mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan kesempatan kerja sedangkan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap penciptaan kesempatan kerja.

Keempat, berdasarkan analisis ICOR selama periode tahun 1994-2004 ternyata ICOR Kabupaten Lahat secara total adalah 11,32 persen. Hal ini berarti bahwa untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen dibutuhkan adanya peningkatan investasi di Kabupaten Lahat sebesar 11,32 persen

1.7. Hipotesa

Untuk memecahkan permasalahan diatas, maka penulis mengeluarkan hipotesa sebagai berikut :

- Diduga sektor-sektor ekonomi unggulan yang berperan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lahat adalah Sektor Bangunan, Sektor Keuangan dan Sektor Persewaan dan Jasa-jasa Perusahaan
- Diduga investasi swasta dan angkatan kerja berpengaruh positif terhadap sektor ekonomi unggulan.

1.8. Metodologi Penelitian

Dalam usaha mencari keterangan - keterangan yang diperlukan, penulis mengadakan suatu penelitian dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1.8.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini meliputi perkembangan perekonomian di Kabupaten Lahat dengan menggunakan data PDRB Kabupaten Lahat menurut harga konstan 1993 dan menggunakan data PDRB Sumatera Selatan menurut harga konstan 1993 periode tahun 1994 – 2003, dengan kemungkinan sektor ekonomi unggulan dan sektor ekonomi non unggulan.

1.8.2. Sumber Data

- *Data Sekunder*

Yaitu pengumpulan data yang tersedia yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, dan data yang bersumber dari buku pedoman,

literatur yang disusun oleh para ahli yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang sedang dianalisis.

1.8.3. Metode Pengambilan Data

Untuk memperoleh data yang baik, yaitu data yang dapat dipercaya kebenarannya (realible), tepat waktu (up to date) dan mencakup ruang lingkup yang luas, maka didalam pelaksanaan penelitian ini penulis menempuh cara :

- Study Perpustakaan Data

Yaitu pengumpulan atau pengambilan data dengan jalan mengambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lahat 1994-2003, PDRB Propinsi Sumatera Selatan Menurut Harga Konstan 1993, serta mempelajari buku - buku yang penulis miliki dan buku - buku yang ada perpustakaan.

1.8.4. Teknik Analisis

1.8.4.1. Analisis Location Quotient (LQ)

Dalam hal ini analisa data yang digunakan penulis adalah analisa kualitatif, yaitu data yang diperoleh disusun secara sistematis dan disajikan dalam bentuk uraian - uraian yang kemudian dianalisa. Metode yang penulis gunakan dalam merumuskan hasil dari penelitian dan sebagai

penyelesaiannya untuk menemukan atau mendapatkan jawaban dari masalah yang penulis teliti, yaitu dengan menggunakan metode Location Quotient (LQ) (Azis, 1993:152). Dengan menggunakan pendekatan ini, maka penulis mencoba untuk mengkaji serta menganalisa mengenai Analisa sektor-sektor unggulan di Kabupaten Lahat.

LQ merupakan indeks yang membandingkan sumbangan dalam persen aktivitas tertentu dengan sumbangannya dalam persen beberapa agregasi dasar. Industri dengan LQ lebih besar daripada satu menunjukkan suatu “surplus” dalam daerah tertentu dan oleh karena itu beberapa produknya dapat diekspor ke daerah lain. Sebaliknya daerah-daerah dengan LQ kurang dari satu merupakan daerah “defisit” sehingga daerah yang bersangkutan memerlukan impor beberapa produk dari daerah lain untuk memenuhi permintaan di daerah itu.

Bila V_i^R dan V^R masing-masing adalah nilai tambah total sektor I dan semua sektor di daerah R sedangkan V_i dan V menunjukkan jumlah keseluruhan di tingkat nasional. Maka LQ sektor I di daerah R didenifisikan sebagai :

$$LQ = \frac{V_i^R / V^R}{V_i / V}$$

Dimana :

LQ = Location Quotient

V_i^R = Sektor Ekonomi di Kabupaten Lahat

VR = Angkatan Kerja di Kabupaten Lahat

V_i = Sektor Ekonomi di Sumatera Selatan

V = Angkatan Kerja di Sumatera Selatan

Untuk mempergunakan indeks seperti itu untuk mengungkapkan industri ekspor dan impor di daerah tertentu, perlu dibuat asumsi. Asumsi yang paling penting tampaknya adalah untuk mengabaikan kemungkinan adanya variasi dalam industrial mix antar daerah. Sebetulnya bila LQ industri baja di daerah lebih besar daripada satu, maka mungkin terdapat konsentrasi aktivitas yang relatif tinggi yang mempergunakan baja secara intensif di daerah itu dan bertentangan dengan kesimpulan yang seharusnya diberikan oleh LQ tidak terdapat ekspor baja apapun dari daerah itu LQ dengan nilai kurang dari satu menunjukkan bahwa industri I adalah kurang terkonsentrasi di daerah R daripada di negara yang bersangkutan dan pada dirinya, menunjukkan bahwa daerah R kurang mampu untuk memenuhi permintaan daerahnya sendiri dalam produk industri.

1.8.4.2. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh investasi swasta dan angkatan kerja terhadap potensi ekonomi sektor unggulan di Kabupaten Lahat.

Adapun model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Dimana : Y = Sektor ekonomi unggulan (basis)
 X_1 = Investasi swasta
 X_2 = Angkatan kerja

Bentuk persamaan regresi bentuk linier dari model di atas adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

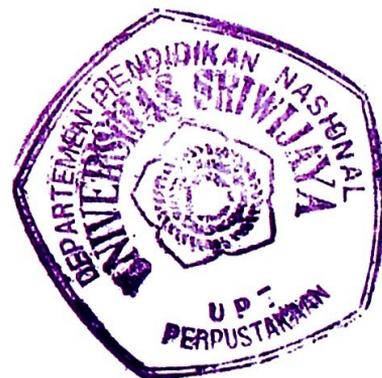
Dimana :

a = Konstanta
 b_1, b_2 = Parameter investasi swasta dan angkatan kerja
e = Error term

1.9. Definisi Operasional Variabel

- a. Produk Domestik Bruto adalah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di Kabupaten Lahat dalam periode satu tahun. Dalam penelitian ini digunakan tahun dasar harga konstan tahun 1993
- b. Investasi adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan maupun tidak langsung dalam produksi untuk menambah output. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk proxy investasi adalah pengerahan dana kredit yang disalurkan pihak perbankan (kredit rupiah dan valuta asing dan kredit kecil rupiah dan valuta asing) di Kabupaten Lahat.

- c. Angkatan kerja adalah orang-orang yang termasuk dalam usia kerja baik yang sudah mendapat pekerjaan ataupun yang sedang mencari kerja.
- d. Sektor unggulan adalah sektor- sektor ekonomi yang mempunyai nilai PDRB yang berpotensi dan paling berkembang di Kabupaten Lahat.



DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2001, **Produk Domestik Bruto Sumatera Selatan Menurut Lapangan Usaha**. Sumatera Selatan.

Badan Pusat Statistik. 2002, **Produk Domestik Bruto Kabupaten Lahat 1993-2001**, Kerjasama Bapedda dengan BPS Kabupaten Lahat.

Bank Indonesia, 2004, **Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Propinsi Sumatera Selatan**, Palembang.

Azis, Iwan J. 1993, **Ilmu Ekonomi regional dan beberapa Aplikasinya di Indonesia**, Jakarta.

Irman. 2002, **Analisis Potensi Sektoral Kabupaten Lahat Propinsi Sumatera Selatan**, Tesis, Tidak Dipublikasikan Program Studi Ilmu Ekonomi PPS Unsri, Palembang.

Irman. 2003, **Analisis Potensi Sektoral Kabupaten Lahat Propinsi Sumatera Selatan**, Jurnal, Tidak Dipublikasikan Program Studi Ilmu Ekonomi PPS Unsri, Palembang

Aziz, A. 2003, **Analisis Pengaruh Investasi terhadap Kesempatan Kerja Di Kabupaten Lahat**, Tesis, Tidak Dipublikasikan Program Studi Ilmu Ekonomi PPS Unsri, Palembang

_____, 2002, **Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Lahat, Kerjasama**
Pemerintah Kabupaten Muara Enim Dengan Program Studi Ilmu Ekonomi
Pascasarjana Universitas Sriwijaya, Muara Enim.

Tarigan, Drs, Robinson. M.R.P. 2003, **Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi,**
Jakarta : Bumi Aksara.

